



ARTIKEL

**HUBUNGAN PERAN SEKOLAH DENGAN PERILAKU
MEROKOK PADA SISWA LAKI-LAKI DI SMA NEGERI
PAKUSARI KABUPATEN JEMBER**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Keperawatan

Oleh:

Wilda Nur Imamah
14.1101.1066

**PROGRAM STUDI S-1 KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JEMBER
2019**

ARTIKEL

**HUBUNGAN PERAN SEKOLAH DENGAN PERILAKU
MEROKOK PADA SISWA LAKI-LAKI DI SMA NEGERI
PAKUSARI KABUPATEN JEMBER**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Keperawatan



Oleh:

Wilda Nur Imamah

14.1101.1066

**PROGRAM STUDI S-1 KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JEMBER
2019**

PERNYATAAN PERSETUJUAN

HUBUNGAN PERAN SEKOLAH DENGAN PERILAKU MEROKOK PADA SISWA LAKI-LAKI DI SMA NEGERI PAKUSARI KABUPATEN JEMBER

Wilda Nur Imamah

NIM. 14.1101.1066

Artikel ini telah diperiksa oleh pembimbing dan telah disetujui untuk
dipublikasikan

Jember, Januari 2019

Pembimbing I

Ns. Supriyadi, S.Kep., M. Kes

NIP. 19740425 200501 1006

Pembimbing II

Ns. Mad Zaini, M. Kep. Sp.Kep.J.

NPK. 15 03 751

PENGESAHAN

HUBUNGAN PERAN SEKOLAH DENGAN PERILAKU MEROKOK PADA SISWA LAKI-LAKI DI SMA NEGERI PAKUSARI KABUPATEN JEMBER

Wilda Nur Imamah

NIM. 14.1101.1066

Dewan Penguji Sidang Skripsi pada Program Studi S1 Keperawatan

Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember

Jember, Januari 2019

Penguji,

1. Ketua : Ns. Cipto Susilo, S.Pd., S.Kep., M.Kep. (.....)
NPK. 93 05 382
2. Penguji I : Ns. Supriyadi, S.Kep., M.Kes (.....)
NIP. 19740425 200501 1006
3. Penguji II : Ns. Mad Zaini, M.Kep. Sp.Kep.J. (.....)
NPK. 15 03 751

Mengetahui,
Dekan

Ns. Awatiful Azza, M. Kep., Sp. Kep. Mat.

NIP.197012132005012001

PENGUJI SKRIPSI

Dewan Penguji Sidang Skripsi pada Program S1 Keperawatan

Fakultas Ilmu Kesehatan

Universitas Muhammadiyah Jember

Jember, Januari 2019

Penguji I

Ns. Cipto Susilo, S.Pd., S.Kep., M.Kep.
NPK. 93 05 382

Penguji II

Ns. Supriyadi, S.Kep., M.Kes
NIP. 19740425 200501 1006

Penguji III

Ns. Mad Zaini, M.Kep. Sp.Kep.J.
NPK. 15 03 751

HUBUNGAN PERAN SEKOLAH DENGAN PERILAKU MEROKOK PADA SISWA LAKI-LAKI DI SMA NEGERI PAKUSARI KABUPATEN JEMBER

(The relationships between role of school and smoking behavior on male students at SMA Negeri Pakusari Jember)

Wilda Nur¹⁾, Supriyadi²⁾, Mad Zaini³⁾

¹⁾Mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember

^{2,3)} Dosen Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember

Jl. Karimata 49 Jember Telp: (0331) 332240 Fax: (0331) 337957

Email: wildanur58@gmail.com

ABSTRAK

Pendahuluan: Perilaku merokok siswa memiliki efek negatif yang berdampak pada kesehatan dan lingkungannya. Sekolah sebagai lingkungan formal dimana mereka menghabiskan waktu untuk belajar juga mempunyai tugas penting dalam mencegah peningkatan perilaku merokok siswa. **Tujuan:** Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah ada hubungan antara peran sekolah dengan perilaku merokok pada siswa laki-laki di SMA Negeri Pakusari Kabupaten Jember. **Metode:** Penelitian ini menggunakan desain penelitian korelasional. Populasi penelitian ini adalah siswa laki-laki di SMA Negeri Pakusari Kabupaten Jember dengan sampel sejumlah 30 responden. Pengambilan sampel menggunakan *total sampling* dengan teknik analisis data menggunakan uji korelasi *rank spearman* dan diperoleh hasil $p\text{ value} = 0,001$ ($p\text{ value} < 0,05$). **Hasil:** Jadi dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara peran sekolah dengan perilaku merokok pada siswa laki-laki di SMA Negeri Pakusari Kabupaten Jember. Saran peneliti bagi sekolah dan guru agar dapat semaksimal mungkin dalam melaksanakan peran sekolah pada siswa serta melakukan komunikasi yang efektif untuk mengetahui perkembangan pada siswa, bagi tenaga kesehatan disarankan untuk memberikan edukasi atau pendidikan kesehatan kepada siswa dan keluarga siswa tentang bahaya perilaku merokok serta dampak negatif bagi kesehatan.

Kata kunci : Peran Sekolah; Perilaku Merokok;

Daftar pustaka : 7 (2004-2017)

ABSTRACT

Introduction: Student's smoking behavior has negative effect that affected their health and environment. School as formal environment where student spent their time for studying and learning, also have an important order to prevention increasing of student's smoking behavior. **Purpose:** The purpose of this research was to know if there was a relationship between role of school and smoking behavior on male students at SMA Negeri Pakusari Jember. **Methods:** This research used correlational research design. The population of this research was male students at SMA Negeri Pakusari Jember with 30 respondents. Total sampling was used in this research with rank spearman correlation test as an analysis data technic and the result of p value = 0.001 (p value < 0.05). **Result:** Then, it can be concluded that there was a correlation between the role of school and smoking behavior on male students at SMA Negeri Pakusari Jember. The researchers' suggestion for the school and teachers in order to give as much as possible in carrying out the role of school on their students and also doing communication effectively to know the development of their students, for the health workers are suggested to give education or health education for the students and their families about the dangerous of smoking behavior and also the negative effect for their health.

Keywords: Role of School, Smoking Behavior

References: 7 (2004-2017)

PENDAHULUAN

Merokok merupakan sebuah kebiasaan yang dapat memberikan kenikmatan bagi perokok tersebut namun di lain pihak dapat menimbulkan dampak buruk bagi orang di sekitarnya. Perilaku merokok kebanyakan terjadi saat individu berusia remaja dan berlanjut sampai ia memasuki dewasa, bahkan hingga usia lanjut. Perilaku merokok tersebut digunakan sebagian besar orang untuk mengatasi masalah emosional. Sisi negatif dari perilaku

merokok adalah resiko tinggi terkena penyakit pernafasan diantaranya TBC atau *Tuberculosis*, asma, pneumonia dan penyakit pernafasan lainnya.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal untuk menuntut ilmu yang diberikan oleh guru sebagai pendidik. Selain sebagai tempat transfer ilmu, sekolah juga merupakan tempat pembentukan karakter pada siswa. Menurut Achadi (2010:47, dalam Irwandi, *et all*, 2016). Sekolah berperan menjadi pintu masuk dari perubahan

perilaku sehat bahwa pengetahuan tentang perilaku sehat pada anak dan orang tua masih kurang sehingga peran sekolah menjadi sangat penting dalam merubah dan memberikan pemahaman tentang perilaku hidup sehat.

Saat di sekolah guru berperan penting dalam pembentukan karakter siswanya melalui sosialisasi misalkan di bidang kesehatan yang bekerjasama dengan tenaga kesehatan . Dalam sosialisasi tersebut tentunya akan berdampak positif ataupun sebaliknya dalam perkembangan moralnya. Seperti mendapatkan dukungan/motivasi dari guru dan teman-teman untuk berprestasi tentunya akan berdampak positif bagi perkembangan anak itu sendiri. Begitu juga sebaliknya, apabila mendapatkan pengaruh-pengaruh buruk dari teman-teman sebayanya seperti berkelahi, merokok, dan kenakalan-kenakalan remaja lainnya dan hal tersebut dibiarkan saja tanpa ada pengendalian atau kontrol dari guru dan orang tua, tentu saja berdampak negatif bagi perkembangan anak itu sendiri (Zen, 2017).

Merokok sudah menjadi hal yang lumrah dikalangan masyarakat di

dunia, hal ini ditandai dengan terus meningkatnya jumlah perokok di dunia. Namun, berdasarkan estimasi dari WHO, terdapat enam juta kasus kematian setiap tahun yang diperkirakan akibat rokok di seluruh dunia. Pada tahun 2014, Indonesia sendiri menempati urutan keempat sebagai negara dengan konsumen rokok terbanyak setelah Cina, Rusia, dan Amerika Serikat (Aisyah D. S., 2017).

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di SMA Negeri Pakusari, peneliti masih melihat beberapa siswa yang merokok di area kantin sekolah saat jam istirahat. Dan didapatkan data siswa yang merokok dari bulan Oktober sampai dengan bulan Desember tahun 2017 sebanyak 30 siswa. Dari data tersebut dapat diambil data bahwa ada 7,21% siswa di SMA Negeri Pakusari yang masih merokok di area sekolah.

Pada masa transisi, remaja rentan untuk mengalami masalah serta berperilaku resiko tinggi, seperti menggunakan napza, merokok. Perilaku merokok dapat dikatakan sebagai aktivitas menghisap atau menghirup asap rokok dengan menggunakan pipa atau rokok. Perilaku merokok tidak

pernah surut dan tampaknya merupakan perilaku yang masih dapat ditolerir oleh masyarakat. Hal ini dapat dirasakan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan rumah, kantor, angkutan umum maupun di jalan-jalan. Hampir setiap saat dapat disaksikan dan dijumpai orang yang sedang merokok. Bahkan bila seseorang merokok di sebelah ibu yang sedang menggendong bayi sekalipun orang tersebut tetap tenang menghembuskan asap (Mu'tadin, 2009).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain yaitu korelasi dengan rancangan atau pendekatan *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah siswa laki-laki SMA Negeri Pakusari sebanyak 416 siswa. Kriteria inklusi yang digunakan adalah siswa laki-laki yang aktif di SMA Negeri Pakusari dan siswa laki-laki perokok aktif. Kriteria eksklusi digunakan adalah siswa laki-laki perokok pasif dan siswa laki-laki yang tidak bersedia menjadi responden. Berdasarkan kriteria tersebut yang memenuhi syarat sebanyak 30 orang. Sehingga jumlah

sampel pada penelitian ini sebanyak 30 sampel sesuai dengan minimal sampel yang telah ditentukan.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik *non-probability sampling* dengan pendekatan *Kuota sampling*, yaitu teknik untuk menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah (kuota) yang diinginkan (Nursalam, 2017)

Instrumen pengumpulan data penelitian ini berupa kuesioner, yaitu kuesioner peran sekolah dan kuesioner perilaku merokok. Prosedur pengumpulan data dilakukan dengan prosedur administratif dan prosedur teknis. Prosedur administratif dilakukan dengan mengajukan permohonan izin untuk pelaksanaan penelitian kepada BAKESBANG dan Kepala Sekolah SMA Negeri Pakusari Jember. Prosedur teknis dilakukan dengan menentukan sampel atau responden berdasarkan kriteria, memberikan instrumen penelitian pada sampel dan mengumpulkan data. Teknik analisis data yang dilakukan yaitu dengan uji statistic *Spearman Rho* dengan bantuan komputerisasi melalui

program SPSS. Analisis *Spearman Rho* menggunakan tingkat kepercayaan 95% dan α 5% (0,05).

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian yang berupa data umum terdiri dari distribusi frekuensi demografi responden berdasarkan usia, jenis kelamin, pekerjaan, pendidikan, dan frekuensi kemoterapi.

Tabel 1. Data Demografi Responden

Data Demografi	Jumlah	Persentase
Usia		
16 Tahun	5	16,7 %
17 Tahun	9	30,0 %
18 Tahun	16	53,3 %
Kelas		
X	0	0 %
XI	9	30 %
XII	21	70 %
Pertama Kali Merokok		
SD	7	23,3 %
SMP	16	53,3 %
SMA	7	23,3 %
Anggota Keluarga yang Merokok		
Ada	15	50 %
Tidak	15	50 %
Konsumsi Rokok		
1-10 batang per hari	17	56,7%

11-20 batang per hari	11	36,7%
Lebih dari 20 batang per hari	2	6,7%
Jenis Rokok		
Filter	30	100%
Kretek	0	0%
Tempat Biasa Merokok		
Kantin	28	93,3%
Kelas	0	0%
Kamar mandi/WC	2	6,7%

Berdasarkan data pada Tabel 1. diketahui bahwa responden berusia 18 tahun adalah rentang responden yang paling banyak yaitu 16 responden (53,3%). Sebanyak 21 orang (70%) responden adalah kelas XII. Pertama kali responden merokok terbanyak pada saat SMP yaitu 16 responden (53,3%). Responden dengan anggota keluarga yang merokok dengan jumlah terbanyak yaitu 15 orang (50%). Terdapat 17 orang (56,7%) yang merokok 1-10 batang per hari. Berdasarkan jenis rokok dapat dilihat bahwa seluruh responden menggunakan jenis rokok filter (100%). Tempat biasa merokok responden

terbanyak di kantin sebanyak 28 responden (93,3%).

Hasil penelitian berupa data khusus ditampilkan berdasarkan masing-masing variable yang diteliti.

Tabel 2. Distribusi Peran Sekolah

Kategori	Jumlah	Persentase
Optimal	30	100%
Kurang	0	0%
Optimal		
Total	30	100%

Tabel 3. Distribusi Perilaku Merokok

Kategori	Jumlah	Persentase
Perokok Ringan	6	20%
Perokok Sedang	15	50%
Perokok Berat	9	30%
Total	30	100%

Tabel 4. Hubungan Peran Sekolah dengan Perilaku Merokok pada siswa laki-laki

Variabel	Perilaku Merokok	
	<i>P value</i>	<i>r</i>
Peran Sekolah	0,001	0,570

Hubungan yang terjadi antara peran sekolah dan perilaku merokok pada siswa laki-laki dapat diketahui melalui uji hipotesis. Tabel diatas merupakan hasil dari analisis peneliti yang dilakukan kepada 30 responden

yaitu siswa laki-laki perokok aktif di SMA Negeri Pakusari yang kemudian dilakukan uji statistik *sperman rank* sehingga di dapatkan nilai *p value* dan *r*. Variabel dukungan keluarga *p value* sebesar 0,001, nilai tersebut <0,05 dan nilai *r*=0,570 yang artinya H1 diterima atau ada hubungan antara Peran Sekolah dengan Perilaku Merokok pada Siswa Laki-Laki di SMA Negeri Pakusari Kabupaten Jember.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang peran sekolah pada siswa laki-laki. Hasil instrumen peran sekolah didapatkan peran yang optimal sebanyak 30 responden (100%), seluruh guru sudah melakukan bimbingan dan pembinaan terhadap siswa yang ketahuan merokok. Dan untuk peran yang kurang optimal didapatkan nilai (0%). Siswa laki-laki menganggap sekolah berperan optimal dalam memberikan bimbingan dan pengawasan. Peran sekolah faktor penentu bagi perkembangan kepribadian anak (siswa), baik dalam cara berfikir, bersikap maupun cara

berperilaku (Mukhlis, Salim, & Kristianus, 2015).

Walaupun dalam kategori optimal pada peran sekolah, masih terdapat 15 siswa yang masuk kategori perokok sedang, dan 9 siswa yang masuk kategori perokok berat. Hal ini dapat terjadi karena faktor lingkungan rumah siswa masih banyak yang merokok. Sehingga mempengaruhi perilaku merokok yang tinggi pada siswa di luar sekolah walaupun sekolah telah memberikan bimbingan yang optimal kepada siswanya.

Peneliti berpendapat bahwa peran sekolah sangat penting terhadap perilaku siswa laki-laki. Dalam penelitian ini juga didapatkan bahwa peran guru sudah optimal dalam melakukan bimbingan dan pembinaan. Tetapi, dalam penelitian ini masih terdapat siswa yang merokok di sekolah dikarenakan faktor kebiasaan siswa yang biasa merokok di lingkungan rumah dan guru hanya bisa memantau saat siswa di sekolah.

Perilaku merokok merupakan suatu kegiatan membakar dan menghisap rokok yang di dalamnya terkandung zat-zat berbahaya seperti

tar, karbon monoksida, amonia dan lain-lain yang dapat membahayakan perokok itu sendiri maupun orang-orang yang ada disekitarnya. Poerwadarminta (1995, dalam Nasution 2008) mendefinisikan merokok sebagai menghisap rokok, sedangkan rokok sendiri adalah gulungan tembakau yang berbalut kain nipah atau kertas.

Menurut (Huda, 2018) Remaja mulai kecanduan rokok dan sudah matang keadaan psikologisnya untuk merokok pada usia remaja awal 12-15, remaja tengah 15-18 tahun dan remaja akhir 19-21 tahun. Hal ini dipengaruhi oleh faktor lingkungan, salah satunya teman sebaya. Remaja cenderung mempunyai perilaku merokok disebabkan karena pergaulan remaja lebih luas dan sering menghabiskan waktu bersama teman-teman. Berbagai fakta mengungkapkan bahwa bila semakin banyak remaja yang merokok, maka semakin besar kemungkinan teman-teman adalah perokok dan demikian sebaliknya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada 30 responden yaitu siswa laki-laki perokok aktif di SMA Negeri Pakusari yang kemudian

dilakukan uji statistik *sperman rank* sehingga di dapatkan nilai *p value* dan *r*. Variabel peran sekolah *p value* sebesar 0,001, nilai tersebut $<0,05$ dan nilai $r=0,570$ yang artinya H1 diterima atau ada hubungan antara Peran Sekolah dengan Perilaku Merokok pada Siswa Laki-Laki di SMA Negeri Pakusari Kabupaten Jember. Hubungan yang terjadi diantara kedua variabel tersebut ditunjukkan oleh nilai koefisien korelasi. Nilai koefisien korelasi dalam penelitian ini adalah $-0,570$. Nilai tersebut termasuk dalam kategori sangat kuat. Namun, hubungan yang terjadi diantara kedua variabel tersebut berlawanan arah. Artinya, bila peran sekolah pada siswa dilakukan secara optimal maka perilaku merokok yang terjadi pada siswa akan semakin berkurang. Begitupula sebaliknya, apabila peran sekolah pada siswa tidak optimal maka perilaku merokok yang terjadi akan bertambah.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwi Wahyuni (2011) dalam faktor-faktor yang berhubungan dengan sikap merokok pada remaja di desa Karang Tengah Kecamatan Seragen

menunjukkan responden yang mendapatkan pengaruh orang tua (keluarga) yang kuat akan menjadikan sikap yang kuat dalam merokok, karena memang tidak ada teguran orang tua (keluarga). Oleh karena itu pengaruh kuat akan mengakibatkan perilaku yang lemah dalam merokok.

Menurut peneliti, hasil yang signifikan berarti bahwa peran sekolah sangat penting terhadap perilaku siswa laki-laki. Dalam penelitian ini juga didapatkan bahwa peran guru sudah optimal dalam melakukan bimbingan dan pembinaan. Dan perilaku merokok bisa berkurang jika siswa tidak terpengaruh dengan lingkungan rumah maupun faktor teman yang merokok, sehingga tidak terjadi dampak negatif yang timbul pada siswa. Tetapi dalam penelitian ini, masih terdapat siswa yang merokok yang disebabkan oleh faktor lingkungan dirumah siswa dan faktor teman. Sedangkan guru hanya dapat memantau perilaku siswa saat di sekolah saja.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai Hubungan Peran Guru dengan Perilaku Merokok pada Siswa Laki-Laki di SMA Negeri Pakusari Kabupaten Jember, dengan jumlah 30 responden maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Pada peran sekolah dalam kategori optimal sebanyak 100% dan 0% dalam kategori kurang optimal.
2. Perilaku merokok pada siswa laki-laki dalam kategori perokok ringan sebanyak 20%, perokok sedang 50%, dan perokok berat sebanyak 30%.
3. Terdapat hubungan peran guru dengan perilaku merokok pada siswa laki-laki di SMA Negeri Pakusari Kabupaten Jember. Bila peran sekolah pada siswa dilakukan secara optimal maka perilaku merokok yang terjadi pada siswa akan semakin berkurang. Apabila, peran sekolah pada siswa kurang optimal maka perilaku merokok pada siswa laki-laki akan semakin bertambah.

SARAN

1. Institusi Pendidikan

Diharapkan dengan hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran dan memberikan solusi bagi orangtua, guru, dan tenaga kesehatan untuk dapat mendidik anak dengan sebaik-baiknya. Anak perlu mendapatkan pengawasan, perhatian, dan empati yang lebih agar tidak terjerumus pada hal-hal yang negatif, misalnya merokok. Dan secara rutin melakukan evaluasi terhadap siswa yang sering ketahuan merokok.

2. Tenaga Kesehatan

Disarankan untuk memberikan edukasi atau pendidikan kesehatan kepada siswa dan keluarga siswa tentang bahaya perilaku merokok serta dampak negatif bagi kesehatan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan untuk melakukan penelitian tidak hanya di sekolah saja, dilanjutkan di lingkungan rumah siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, D.C. (2017). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Merokok Pada Anggota TNI-AD DI Yonif Mekanis 201/Jaya Yudha*, JAKARTA. *JURNAL KESEHATAN MASYARAKAT (e- Journal) Volume 5, Nomor 3, Juli 2017 (ISSN: 2356-3346)*.
- Huda, A. K. (2018). *Gambaran Penyebab Perilaku Merokok Pada Anak Usia Sekolah*.
- Irwandi, S., Ufatin, N., & Sultoni. (2016). *Peran Sekolah Dalam Menumbuhkembangkan Perilaku Hidup Sehat Pada Siswa Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan*.
- Mukhlis, A., Salim, I., & Kristianus. (2014). *Peranan Orang Tua Dan Sekolah dalam Mengantisipasi Anak Putus Sekolah*
- Nasution, I. K. (2007). *Dari <http://library.usu.ac.id>*
- Nursalam. (2017). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.

